



**JUDICIAL SYSTEM MONITORING PROGRAMME  
PROGRAMA MONITORIZASAUN SISTEMA JUDISIÁL**

***Siaran Pers***

***Pengadilan Distrik Dili***

30 September 2013

**Pengadilan Distrik Dili menyidangkan kasus korupsi dan pemalsuan**

Pada tanggal 25 September 2013, Pengadilan Distrik Dili menyidangkan kasus tindak pidana korupsi aktif dan pasif terhadap tiga orang terdakwa (AdJL, ASC dan IDC).

Para terdakwa masing-masing sebelumnya berkapasitas sebagai Sekretaris Negara Lingkungan Hidup, Kepala Kabinet (Bagian) Sekretaris Negara untuk Urusan Lingkungan Hidup, dan Bendahara di Sekretaris Negara untuk Urusan Lingkungan Hidup. Kasus ini terjadi pada bulan Desember 2010.

Korupsi merupakan tindak pidana yang sangat serius, karena tindakan tersebut berdampak langsung terhadap kepentingan publik, mengancam dan merugikan pembangunan nasional serta menjadi halangan utama bagi pembangunan sosial dan ekonomi.

“Korupsi akan mengantar sistema penataan/pengelolaan negara menjadi lebih buruk dan tidak diragukan akan mengancam keberlangsungan negara, apabila tidak dicegah dan diantisipasi sedini mungkin. Oleh karena itu, JSMP mendorong pengadilan untuk memastikan bahwa mereka yang melanggar kewajiban fungsionalnya, harus dipertanggungjawabkan sesuai dengan hukum yang berlaku,” kata Luis de Oliveira Sampaio, Direktur Eksekutif JSMP.

“JSMP prihatin apabila anggaran negara tidak digunakan sesuai dengan prosedur dan norma-norma yang berlaku, dapat menghancurkan sistem pengelolaan administrasi publik yang sedang kita bangun untuk melayani kepentingan publik.”

Jaksa Penuntut Umum mendakwa bahwa pada bulan Desember 2010, terdakwa AdJL meminta terdakwa IdC sebagai bendahara untuk menyiapkan *Commitment and Payment Voucher* (CPV) untuk mengambil dana *patty cash* sebesar US \$ 5.500.00, untuk kepentingan perayaan natal bersama.

Setelah mengambil uang tersebut, terdakwa AdJL menelepon terdakwa IdC untuk membawa uang tersebut ke pihaknya. Setelah sampai di rumah terdakwa AdJL, terdakwa mengeluarkan (memisahkan) uang sebesar US\$200.00,- untuk kepentingan pribadinya, akan tetapi meminta kepada terdakwa IdC untuk tetap menyiapkan laporan atas penggunaan uang tersebut.

Terdakwa AdJL juga memberikan uang sebanyak US\$ 1.600.00 kepada terdakwa ASC untuk dibagikan kepada para stafnya dan mereka yang sedang menjalani tugas magang di kantor Sekretaris Negara untuk Urusan Lingkungan Hidup dan terdakwa ASC juga mendapatkan uang sebesar US\$ 400 dari terdakwa AdJL.

Sehubungan dengan kasus ini, Jaksa Penuntut Umum mendakwa terdakwa AdJL melanggar pasal 294 dan pasal 295 Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KHUP) mengenai tindak pidana korupsi aktif dan penggelapan, terdakwa IdC didakwa melanggar pasal 292 dan 304 KUHP mengenai korupsi pasif dan pemalsuan dokumen dan terdakwa ASC didakwa melanggar satu-satunya pasal 295 KHUP mengenai tindak pidana penggelapan.

Dalam persidangan terdakwa AdJL menolak semua dakwaan dari Jaksa Penuntut Umum dan menerangkan bahwa sebagai Sekretaris Negara, terdakwa hanya memberikan instruksi kepada Kepala Bagian (Kabinetnya) untuk menyiapkan *Commitment and Payment Voucher* dan meminta untuk mengambil uang dari *patty cash*, tanpa mengetahui berapa banyak uang yang diambil.

Terdakwa juga menerangkan bahwa setelah mengambil uang tersebut pihaknya menelepon terdakwa IdC untuk membawa uang tersebut ke rumahnya untuk dibagikan kepada mereka yang datang meminta bantuan karena sebelumnya terdakwa menggunakan uang pribadinya sendiri.

Terdakwa ASC menerangkan di pengadilan bahwa sebagai Kepala Bagian (Kabinet), dia tidak pernah mendapatkan instruksi untuk mengeluarkan uang. Akan tetapi dia menerangkan bahwa barangkali Sekretaris Negara memberikan instruksi langsung kepada bendahara dan setelah *Commitment and Payment Voucher* (CPV) disiapkan barulah terdakwa menandatangani.

Walaupun demikian, terdakwa menerangkan bahwa terdakwa pergi bersama terdakwa IdC untuk mengambil uang dan setelah mengambil uang dari bank terdakwa mereka membawa uang tersebut ke rumah terdakwa AdJL.

Setelah menyerahkan ke terdakwa AdJL, kemudian terdakwa AdJL mengambil uang sebesar US\$ 200.00 dan meminta pada IdC untuk membuat laporan atas pengeluaran anggaran tersebut walaupun tidak ada kegiatan yang dilakukan. Selain itu terdakwa juga memberikan uang sebesar US\$400.00 ke terdakwa ASC tanpa alasan yang jelas dan sisanya kurang lebih US\$ 1.600.00 dibagikan kepada para pegawainya dan para peserta magang.

Terdakwa IdC menjelaskan bahwa terdakwa AdJL memberikan instruksi untuk menyiapkan *Commitment and Payment Voucher* setelah ditandatangani oleh Kepala Bagian dan disahkan oleh Wakil Menteri.

Setelah mengambil uang di Bank, terdakwa AdJL menelepon untuk membawa uang tersebut ke rumahnya. Setelah sampai dirumahnya terdakwa langsung memisahkan

(menggambil) uang sebesar \$200.00 dan meminta pihanya (IdC) untuk menyiapkan laporan atas pengeluaran tersebut.

Terdakwa IdC menjelaskan lebih lanjut, bahwa kegiatan natal bersama tidak pernah dilaksanakan karena uang tersebut telah dibagikan dan tidak sempat diberikan kepada panitia penyelenggara natal bersama. Sebenarnya terdakwa keberatan untuk membuat laporan karena tidak memiliki keahlian untuk membuat laporan, akan tetapi karena terdakwa AdJL memaksa dan mengancam untuk mengeluarkannya dari pekerjaannya, maka secara terpaksa terdakwa menyiapkan laporan atas pengeluaran uang tersebut.

Proses persidangan tersebut dipimpin oleh hakim kolektif yang antara lain meliputi Hakim Ana Paula Fonseca, Francisca Cabral, Jumiati Maria Freitas sementara Jaksa Penuntut Umum diwakili oleh Angelina Saldanha dan pihak pembela diwakili oleh Manuel Sarmiento, Olga Barreto Nunes dan Fernando Lopes de Carvalho.

Proses persidangan ini akan dilanjutkan pada 16 Oktober 2013, pukul 14:00 sore.

Untuk mendapatkan informasi selanjutnya hubungi:

Luis de Oliveira Sampaio

Direktur Eksekutif JSMP

Alamat Email: [luis@jsmp.minihub.org](mailto:luis@jsmp.minihub.org)

[info@jsmp.minihub.org](mailto:info@jsmp.minihub.org)

Telephone: 3323883 | 77295795

Website: [www.jsmp.tl](http://www.jsmp.tl)

Face book: [www.facebook.com/timorleste.jsmp](http://www.facebook.com/timorleste.jsmp)